

Pameran Seni Rupa

# SUMPAH PERUPA

Hafiz Kholili-Reza Buldanul Hakim(Ejakulartcy)  
Andri Maulana(Bucekyeah)-Hardiansyah  
Rison Siringoringo

12 Oktober 2024  
Gedung Creative Center  
Purwakarta



Komite Ekraf  
Purwakarta  
Subsektor Seni Rupa



disparbud  
Jabar

CHANG  
WITAM  
ART COLONY MMXVII

# Sumpah Perupa

Sumpah perupa adalah salah satu tonggak utama yang akan menjadi sejarah dalam pergerakan berkesenian di Purwakarta. Ikrar ini dianggap sebagai kristalisasi semangat untuk menegaskan cita-cita berdirinya berkesenirupaan Purwakarta.

Sumpah Perupa adalah keputusan kongres 5 pemuda yang di selenggarakan dalam format pameran selama 19 hari, 12-30 Oktober 2024 di Gedung Creative Center Purwakarta. Keputusan ini menegaskan berkarya dengan “Menumpahkan atau menggoreskan ”akrilik, cat minyak, cat air, cat besi, tinta cina, pulpen, pencil, dll”, “Bermedia kanvas, kertas, tembok, kain, papan, kulit, digital dll”, Berbahasa hati, perasaan, kritikan, pemikiran, argumen dll”. Keputusan ini diharapkan menjadi asas bagi setiap seniman perorangan atau kelompok agar di aplikasikan dengan seoriginal mungkin.

Istilah “Sumpah Perupa” sendiri tidak muncul dengan tiba-tiba melainkan terinspirasi dari Sumpah Pemuda yang ada di bangsa indonesia. Berikut ini adalah bunyi tiga asas Sumpah Perupa:

Pertama:

Kami putra putri perupa Purwakarta, Mengaku menumpahkan dan menggoreskan dengan senjata akrilik, cat minyak, cat air, cat besi, tinta cina, pulpen, pencil, dll dalam berkarya.

Kedua:

Kami putra putri perupa Purwakarta, Mengaku menggunakan media kanvas, kertas, tembok, kain, papan, kulit, digital dll dalam berkarya.

Ketiga:

Kami putra putri perupa Purwakarta, Menjunjung tinggi bahasa hati, perasaan, kritikan, pemikiran, argumen dll dalam berkarya.

Sumpah Perupam Mengajarkan nilai-nilai persatuan perupa dan membuktikan bahwa perbedaan gaya berkarya yang dimiliki setiap perupa Purwakarta ternyata dapat disatukan sebagai perwujudan Bhineka Tunggal Ika yang berarti “Berbeda beda tetapi tetap satu” dengan cara guyub dan berkolaborasi.

Pradigma terhadap permasalahan “klasik” seni rupa di beberapa wilayah baik kabupaten maupun kota : Tentang kurang banyaknya museum dan pusat kegiatan seni yang bergairah, tentang kritik seni yang dinilai kurang memadai, tentang ulasan seni yang berbicara untuk dirinya sendiri, tentang ruang media massa dan sosial media yang digunakan untuk menunjukkan eksistensi nya di dunia maya, tentang apresiasi masyarakat yang selalu saja dianggap “rendah” serta berbagai ‘tentang’ lain. Tapi toh seni rupa masih berlangsung sebuah pradigma 1) harus tetap ditegakan. Tanpa kepercayaan terhadap pradigma seni rupa, serta hendak untuk menghidupinya bagaimana semuanya bisa dijalankan?

Sebuah pameran, akhirnya juga membicarakan pradigma itu. Apakah akan menunjukkan keragaman, ketidak beragaman, gejala aneh, asal aneh, kesejarahan, alternatif dan lain lain. Meskipun demikian, sebuah pameran sudah tentu akan menawarkan proses kesempatan berapresiasi.

Rahayu kersaning gusti bagja waluya.



**PIKI ARTO GUNADI DENDIN UTOMO**  
**Ruang hitam artcolony /**  
**Ketua Subsektor Seni Rupa EKRAF**

**Purwakarta, 11 Oktober 2024**

Catatan:

1. Paradigma adalah keseluruhan susunan kepercayaan, teknik, nilai, dan sebagainya yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota masyarakat tertentu. Paradigma dapat menunjukkan sejenis unsur dan keseluruhannya yang jika digunakan sebagai model atau contoh dapat memecahkan persoalan praktis yang masih tersisa. Gejala tak dapat lolos dari paradigma, justru sebaliknya : Paradigma jadi bagian penting paradigma. Pengamatan gejala selalu ditutup oleh paradigma. Dalam tahap ini sipengamat (yang juga pelaku) berkesempatan menjabarkan dan mengembangkan paradigma secara secara rinci, karena tidak sibuk lagi dengan hal yang fundamental. Ia tidak bersifat kritis terhadap paradigma. Namun ketika semakin banyak gejala yang tidak dapat dijelaskan, timbul kepercayaan terhadap pandangan paradigma itu. Berlangsung krisis kerinduan akan paradigma baru, akan membuat pengamat-pelaku keluar dari sistem - acuan yang menguasainya.

Untuk penjelasan panjang ini saa mengutip Nirwan Dewanto, lihat, Kebudayaan Indonesia : Pandangan 1991, diambil dari kumpulan tulisan, 1996, Senjakala Kebudayaan, Yayasan Benteng Budaya, Yogyakarta hal.38-39



## Catatan Kuratorial : Selaku pembuka

Mendengar istilah pameran mungkin kita akan merujuk kepada kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan menampilkan satu objek di suatu tempat, dipajang dan ditampilkan dengan sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati oleh siapapun yang melihatnya.

Pergerakan seni di kota Purwakarta, khususnya seni rupa dalam medio sewindu ini terus bertransformasi menunjukkan eksistensi dari para perupa nya. Dari mulai seni yang dipertunjukan di jalanan yang terpampang di tembok berupa mural, beberapa cafe dan coffee shop yang menyisipkan konsep seni di media tembok dengan beragam tema dan konsep.

Dari sekian banyak perupa di Purwakarta, muncul gagasan dari 5 perupa muda untuk menggelar pameran bersama dengan tajuk “Soempah Perupa”. Ide tersebut muncul secara spontan akan tetapi persiapannya sudah direncanakan sejak jauh hari.

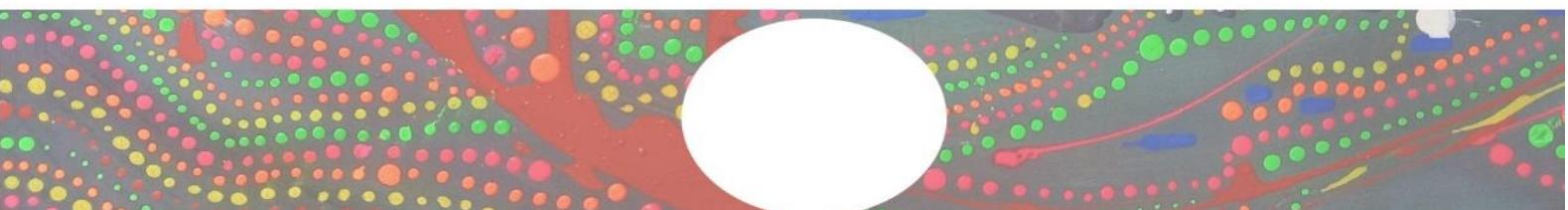
Adalah Hafiz Kholili S.Sn, Andri Maulana (Bucek Yeah), Reza Buldanul Hakim (Kadal), Rison Siringoringo, Hardiansyah. Dengan latar belakang pengalaman seni rupa dan juga jejaring seni yang masing-masing mereka miliki akhirnya sepakat menggelar pameran bersama di bulan Oktober 2024.

Semangat para perupa muda ini menampilkan karya dengan karakter mereka sendiri dan menyajikan karya dengan tidak hanya menggunakan media yang umum seperti kanvas lukis, akan tetapi mencoba untuk eksplorasi menggunakan benda yang merepresentasikan kegelisahan mereka yang ditumpahkan dalam goresan kuas dan warna warni yang berani.

Tidak ada batasan senioritas dalam karya yang coba mereka tampilkan, berusaha untuk jujur dalam menyajikan ekspresi dan juga ketertarikan dalam menangkap imajinasi akan tetapi tetap saling menghargai satu sama lain.

Lima perupa yang berpameran bersama ini mengingatkan saya pada medio era tahun 80an dimana saat itu seni rupa kontemporer sedang kembali mengeliat, dan mencuri perhatian para penikmat seni. Karena selalu ada kejutan dan ledakan yang dimunculkan dalam setiap pagelaran pameran.

Mungkin semangat yang coba di hadirkan saat ini dapat menjadi trigger untuk para perupa lain khususnya di kota Purwakarta. Potensi karya seni rupa mulai banyak bermunculan seiring dengan diadakan pameran di beberapa tempat, artinya ruang untuk menyajikan karya semakin membuka jalan untuk apresiator bertemu dengan karya karya yang tidak jarang akan menarik minat para kolektor

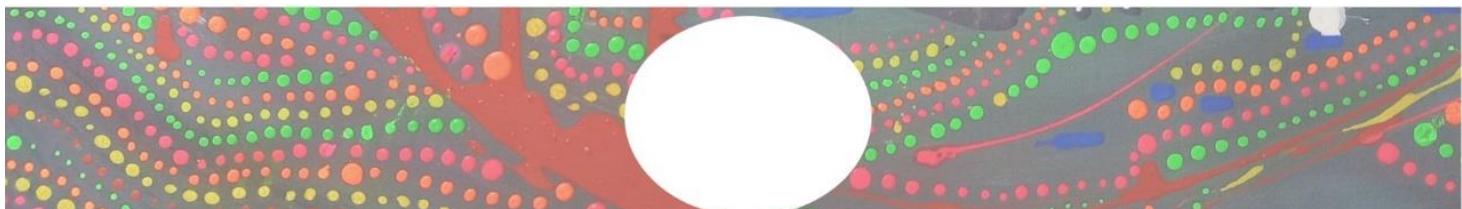


Pameran Seni Rupa

# SUMPAH PERUPA

Hafiz Kholili - Reza Buldanul Hakim - Andri maulana  
Hardiansyah - Rison Siringoringo

12 Oktober 2024  
Gedung Creative Center  
Kabupaten Purwakarta



K  
H  
O  
L  
I  
L



## Ngorong, 2024

(Self Potrait)  
70x80  
Akrilik Diatas Kanvas

“Muhammad Hafiz Kholili” Tiga kata yang diberikan bapak untuk mendoakan anaknya, Lahir dari rahim Umi di Jakarta, 22 Oktober 1994 domisili Purwakarta dari bayi sampai punya bayi. Gak sengaja lulus di fakultas seni rupa IKJ 2018 dan memilih Purwakarta sebagai tempat berkarya.

K  
H  
O  
L  
I  
L



## Kolot Tapi Raos, 2016

90x60  
Cat minyak Diatas Kanvas

Skuter klasik sempat menjadi tunggangan ternyaman yang pernah saya miliki, karya lama ini ditampilkan dalam pameran Sumpah Perupa untuk menganang perjalanan berkesenian diri.

Z

K  
H  
O  
L  
I  
L



## Distorsi, 2024

30x23  
Akrilik Diatas Kanvas

Bisa diartikan sebagai pemutar balikan fakta aturan dan sebagainya dengan fungsi memperoleh keuntungan pribadi dengan mengubah fakta yang ada (merubah pola pandang).



## Ragam Wajah, 2024

20x30 (3 Panel)  
Akrilik Diatas Kanvas

Dalam realitas kehidupan ekspresi wajah manusia di atur melalui perasaan, ekspresi ajah bisa timbul dengan kebohongan namun tidak dengan perasaan.

K  
H  
O  
L  
I  
L

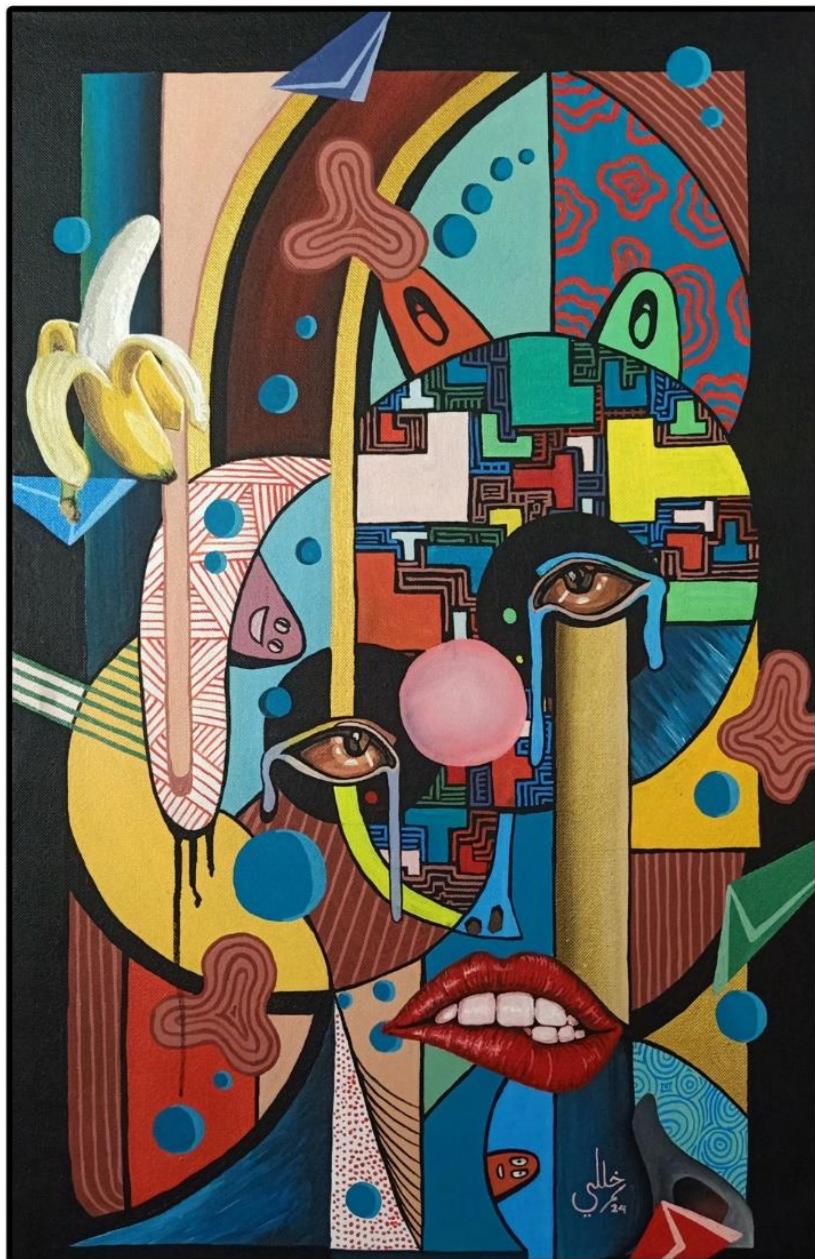


## Tanpa Alur, 2024

50x60  
Akrilik Diatas Kanvas

Eksperimental warna komplementer tanpa alur untuk mencapai  
kedinamisan bentuk.

K  
H  
O  
L  
I  
L



## Aku Hanya Melihat, 2024

80x50  
Akrilik Diatas Kanvas

Anak ku suka makan pisang pisangnya cuma satu makannya pakai mulut dan aku hanya melihat.



K  
H  
O  
L  
I  
L

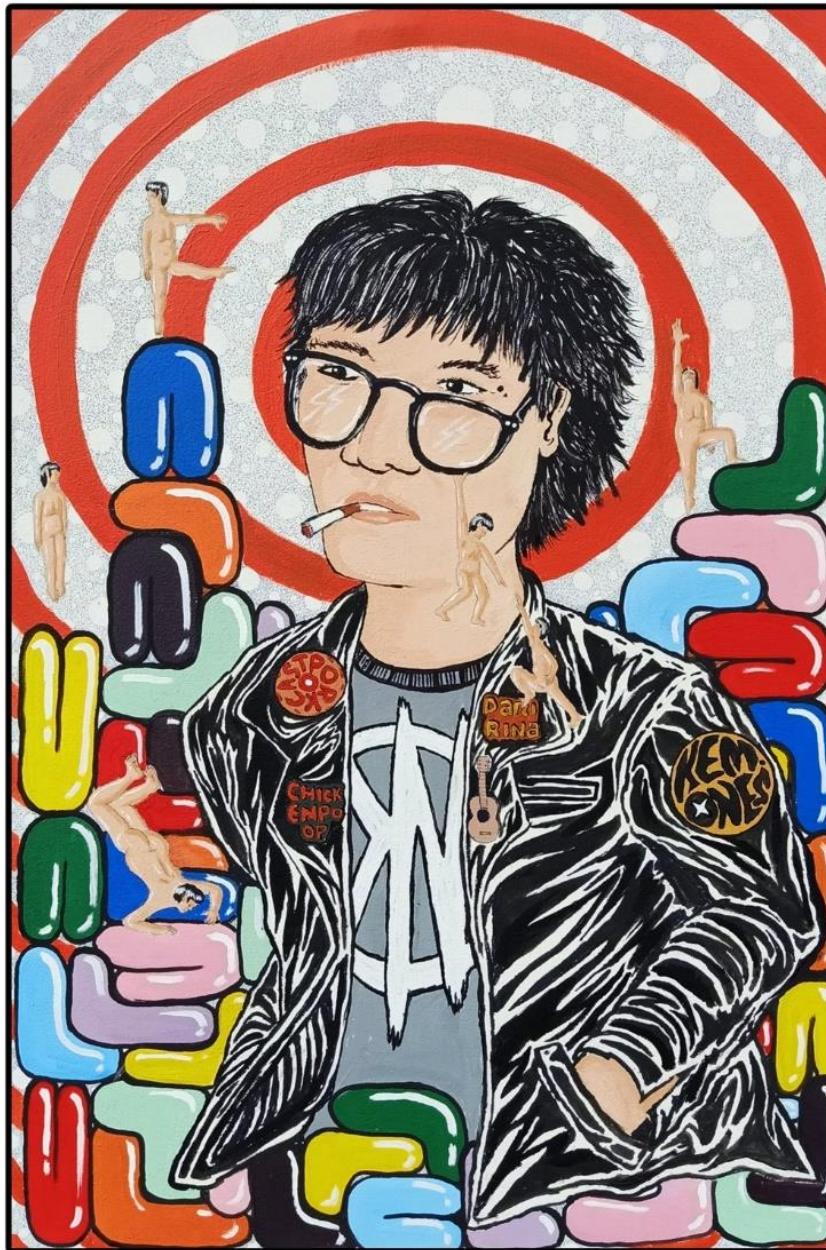


## Euforia, 2024

Akrilik Diatas Manekin

Ketidak stabilan fisik dan emosional yang divisualkan melalui banyaknya warna dan bentuk yang bergejolak, tubuh wanita sebagai objek visual terhadap ketidak stabilan fisik dan emosional.

E  
J  
A  
K  
U  
L  
A  
R  
T  
C  
Y



**Ejakulartcy, 2024**  
135x135  
Akrilik Diatas kanvas

Lahir di bayu asih akhir bulan awal tahun 95.  
Atas nama seni  
Melukis adalah Bersenang-senang  
Berkarya adalah Pergerakan  
Hidup adalah Ngeband!



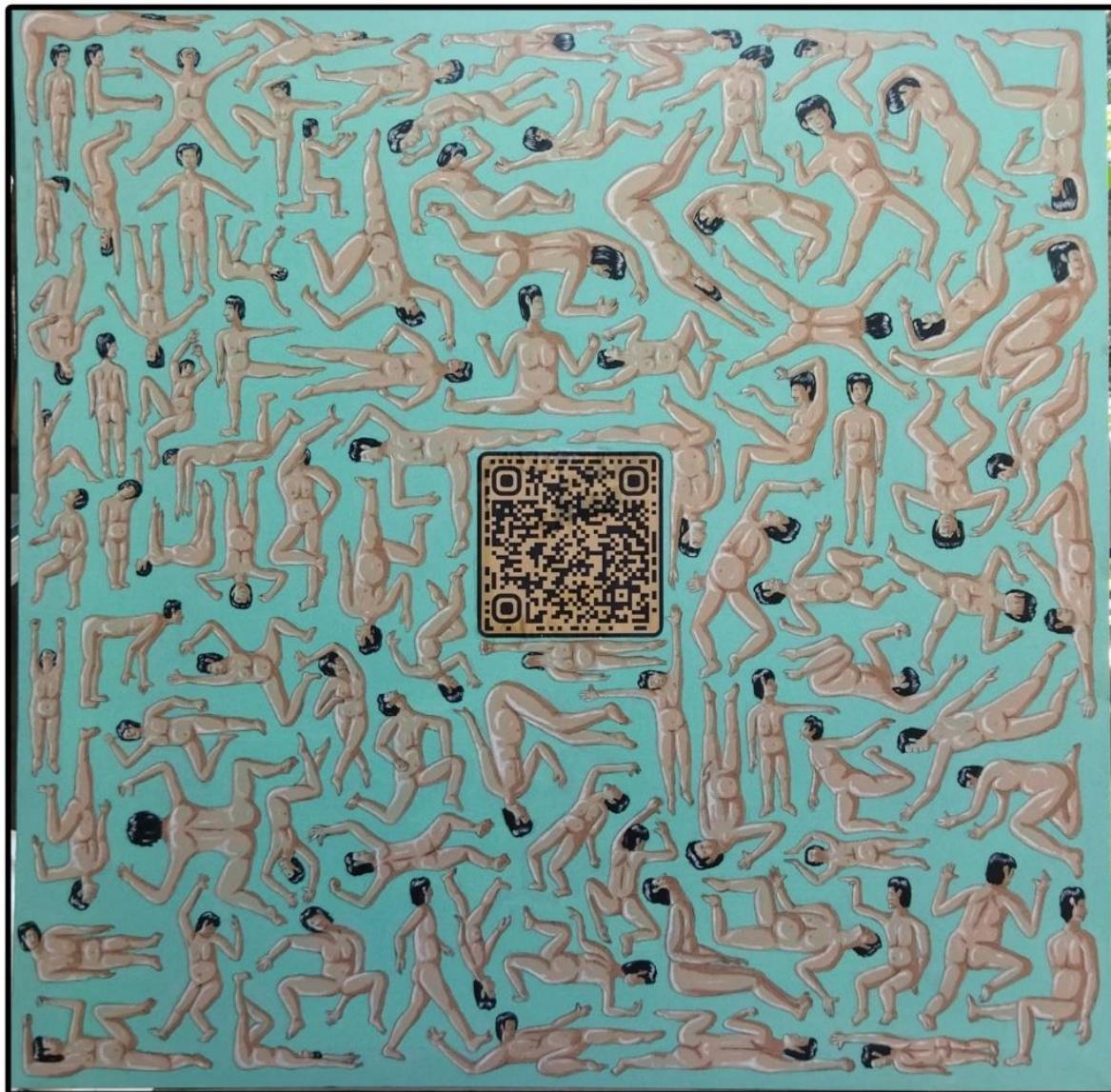
# Terbang Telanjang Tanpa Kelamin, 2023

100x60  
Akrilik Diatas Kanvas

Memperhatikan situasi sekitar yang makin tak terarah. Menurutku kelamin adalah jati diri, pada kondisi sekarang bayak anak muda yang hanya bergaya tanpa punya jati diri hanya mementingan gaya tanpa mendalami bakatnya atau kemampuannya.

Yang di fikirannya hanya terbang dan bergaya  
tanpa mempersiapkan senjatanya.

Persiapkanlah kelamin mu agar terbang tak sia sia.



**Nakedance, 2024**  
95x95  
Akrilik Diatas Kanvas

Karya ini mengajak kalian untuk bersenang senang.  
Karya ini menyajikan video berdurasi 1 menit lebih bisa kalian  
scan barcode yang tertera di lukisan.  
Let's Dancing With Us !



**fenail, 2024**  
40x35  
Mix Media Diatas Papan

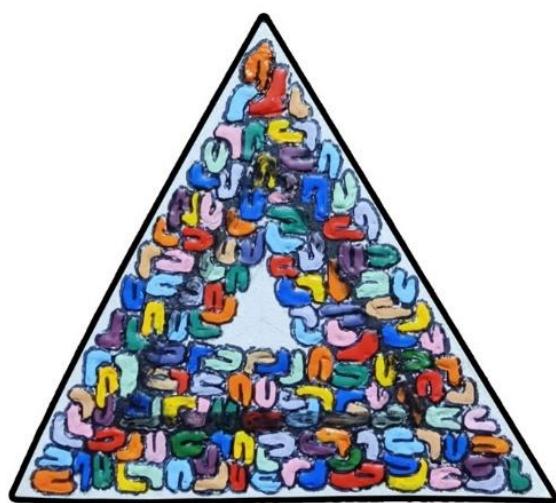
Bahaya wanita ...

Wanita itu berbahaya, terlihat tumpul padahal tajam,  
pertahannanya bisa sekaligus menyerang. Menyentuhnya bisa  
bembuat luka, memukulnya bisa menusuk sangat dalam.



**HumanEgg, 2023**  
135x135  
Akrilik Diatas kanvas

Inilah gambaran telur manusia jika manusia bertelur.  
Bentuk dan warna yang berbeda-beda menentukan sifat  
dan karakternya ketika hidup.

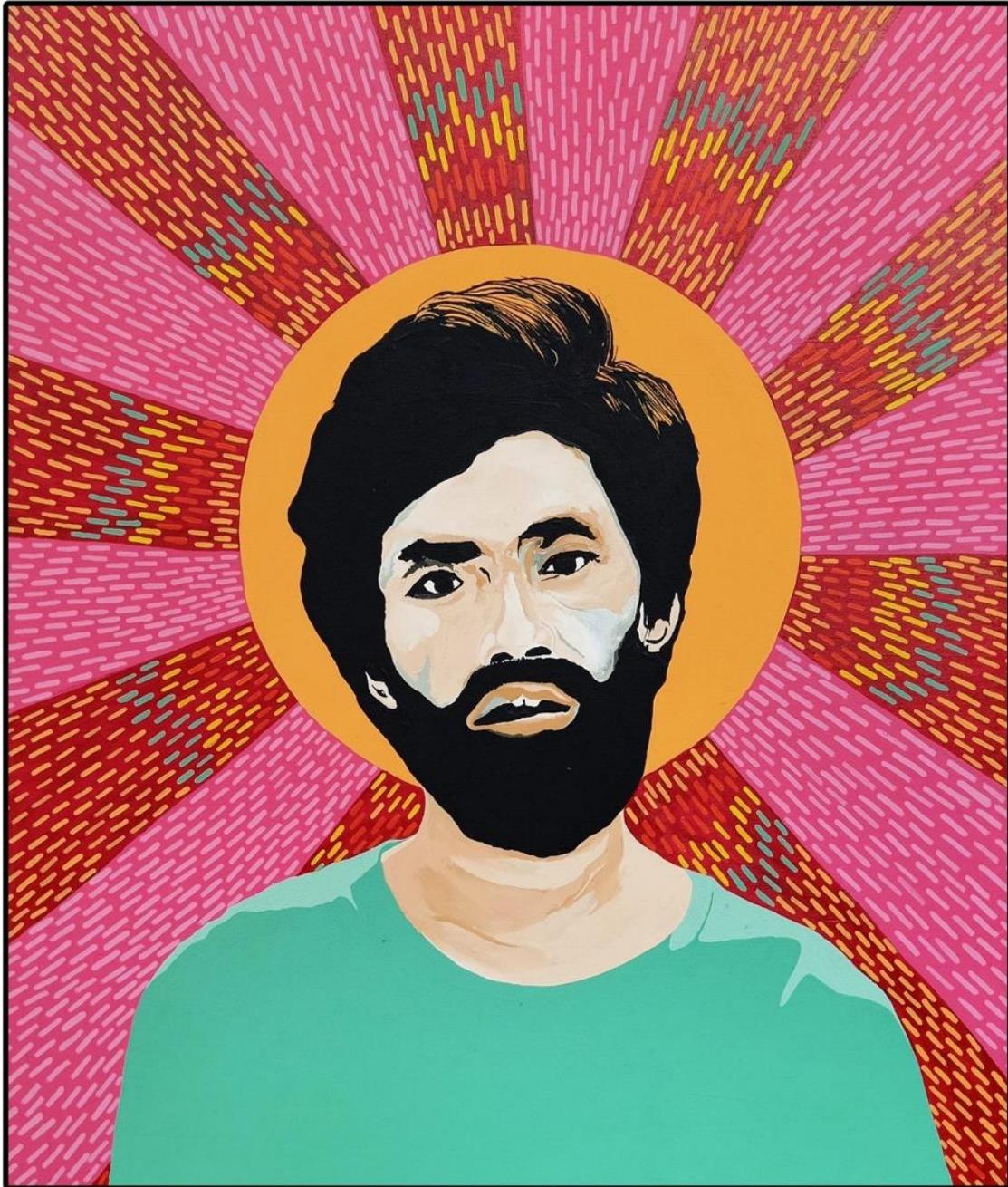


## Sarang Telur, 2024

Akrilik Diatas Panel kanvas  
(Segitiga, Kotak & Lingkaran)

Bentuk gambaran sarang telur manusia  
jika manusia bertelur.

Bentuk sarang menggambarkan  
teritorial, lingkungan, budaya dan sosial manusia  
ketika menetas..



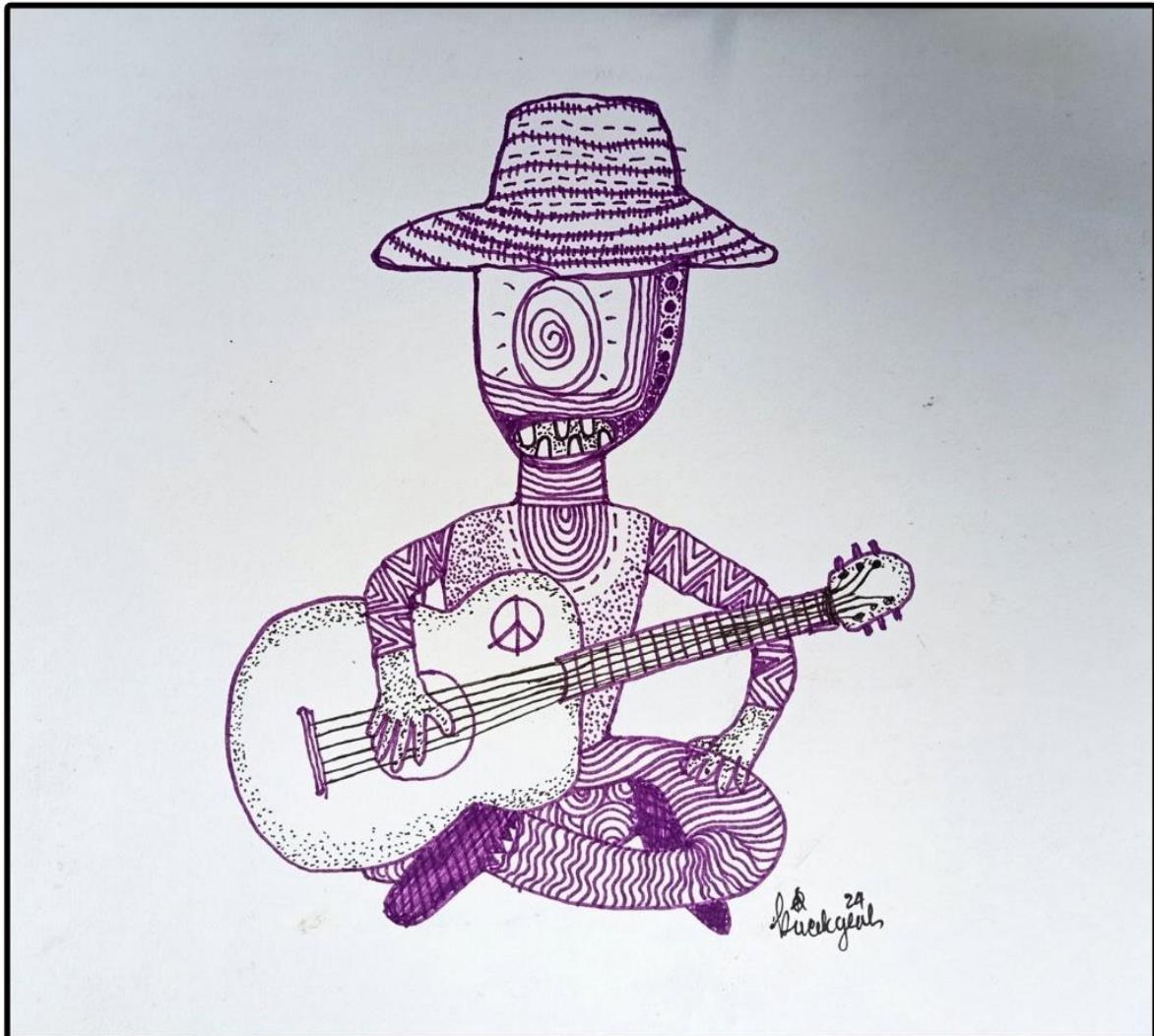
**Bucekyeah, 2024**  
(Self Potrait)  
92x77  
Akrilik Diatas kanvas

Lahir ke dunia untuk memberikan kabar baik ke seluruh pelosok negeri.



**Ngigelan Zaman, 2023**  
100x75  
Akrilik Diatas kanvas

Selalu meningkatkan kewarasan/kesadaran dalam  
menjalani kehidupan.  
Eling dan waspada.



**SEDERHANA, 2023**  
24x19  
Drawing Pen Diatas kertas

Bersyukur atas yang indah dari kesederhanaan dan keajaiban semesta. Dengan musik kita dapat merasakan segala kesadaran yang ada pada diri kita.



**Menel, 2024**  
24x19  
Akrilik Diatas kanvas

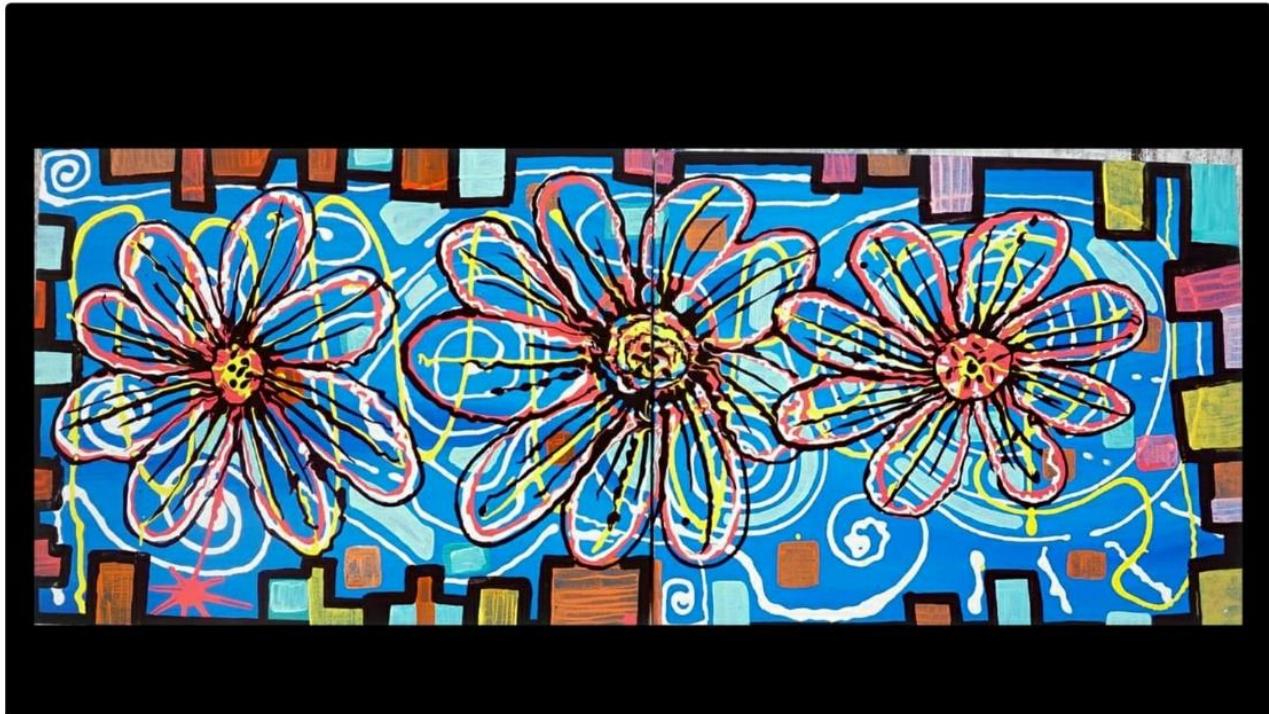
Dalam bahasa sunda anak gajah disebut menel. Gajah sendiri dalam mitologi Hindu yaitu Dewa Ganesha yang mana memiliki simbol dan makna ilmu pengetahuan.

Menel ini merupakan simbol pencerahan menghapus kegelapan dalam pikiran yang bertujuan untuk menenangkan pikiran dan mencapai kesadaran yang lebih tinggi.



A Life, 2023  
24x19  
Mix Media Diatas Kertas

Dalam sebuah kehidupan, perjalanan membawa kita untuk belajar dari setiap pengalaman yang dihadapi disetiap waktu. Karena kehidupan ini terus bertumbuh dan berjalan sesuai gerak semesta.



## Tabur Bunga, 2024

36x92

Akrilik Diatas kanvas

Bunga selalu memancarkan cinta dan energi yang damai. Selain itu bunga juga dapat membantu menenangkan pikiran atau emosi negatif dan menggantikan pikiran yang membebani tersebut menjadi energi yang menyenangkan dan membawa ketenangan dalam hidup.

Semoga hari hari kita dipenuhi bunga bunga yang sedang bermekaran.

B  
U  
C  
E  
K



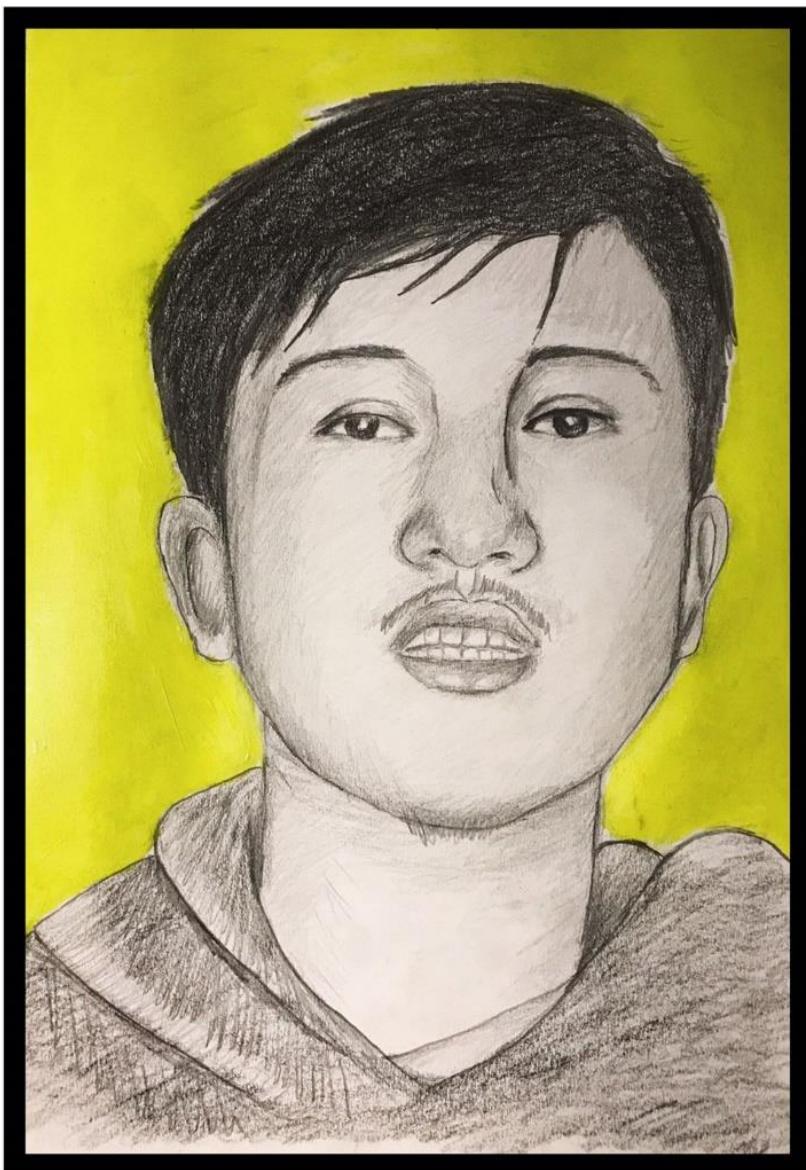
## Peace and Love, 2024

Akrilik Diatas Gitar

With love everything's gonna be alright.

20

H  
A  
R  
D  
I  
A  
N  
S  
Y  
A  
H



## Potret Diri, 2024

(Self Portrait)

A4

Pensil Diatas Kertas

Nama saya Hardiansyah, Lahir di purwakarta dan besar di jakarta, lingkungan seni tempat saya dibesarkan telah menumbuhkan minat saya dalam melukis sejak kecil. Setiap karya saya selalu menggambarkan ekspresi manusia, kepekaan terhadap lingkungan telah terasah melalui pengamatan sejak usia dini.

H  
A  
R  
D  
I  
A  
N  
S  
Y  
A  
H



## Kehidupan Bawah Laut, 2024

110x120

Akrilik Diatas Kanvas

Lautan yang tenang umumnya dikaitkan dengan kedamaian dan ketenangan. Seiring dengan bertambahnya populasi global, kita menyaksikan pergeseran kearah penemuan-penemuan baru. dalam dunia manusia yang dinamis dan ramai ini, mencari ketenangan mungkin akan menjadi buruan hartakarun yang sesungguhnya.

Z.Z

H  
A  
R  
D  
I  
A  
N  
S  
Y  
A  
H



**Kerinduan, 2024**  
70x90  
Akrilik Diatas Kanvas

Karya ini terinspirasi dari lirik lagu Sal Priadi yang berjudul  
Gala Bunga Matahari.

Dengan bait “Jadilah Bunga Matahari, Yang tiba tiba Mekar Di  
Taman, Meski Bicara Dengan Bahasa Tumbuhan”.

H  
A  
R  
D  
I  
A  
N  
S  
Y  
A  
H



**Perapian, 2024**  
70x90  
Akrilik Diatas Kanvas

Lukisan ini menggambarkan suasana pagi hari di desa saya. Raharja. Dengan perapian yang digunakan untuk memasak sarapan, sebelum lanjut pergi ke ladang sawah dan kebun.

H  
A  
R  
D  
I  
A  
N  
S  
Y  
A  
H



**Antariksa, 2024**  
70x90  
Mix Media Diatas Kanvas

Ada kalimat mengatakan bahwa melihat bintang sama saja dengan melihat masa lalu.

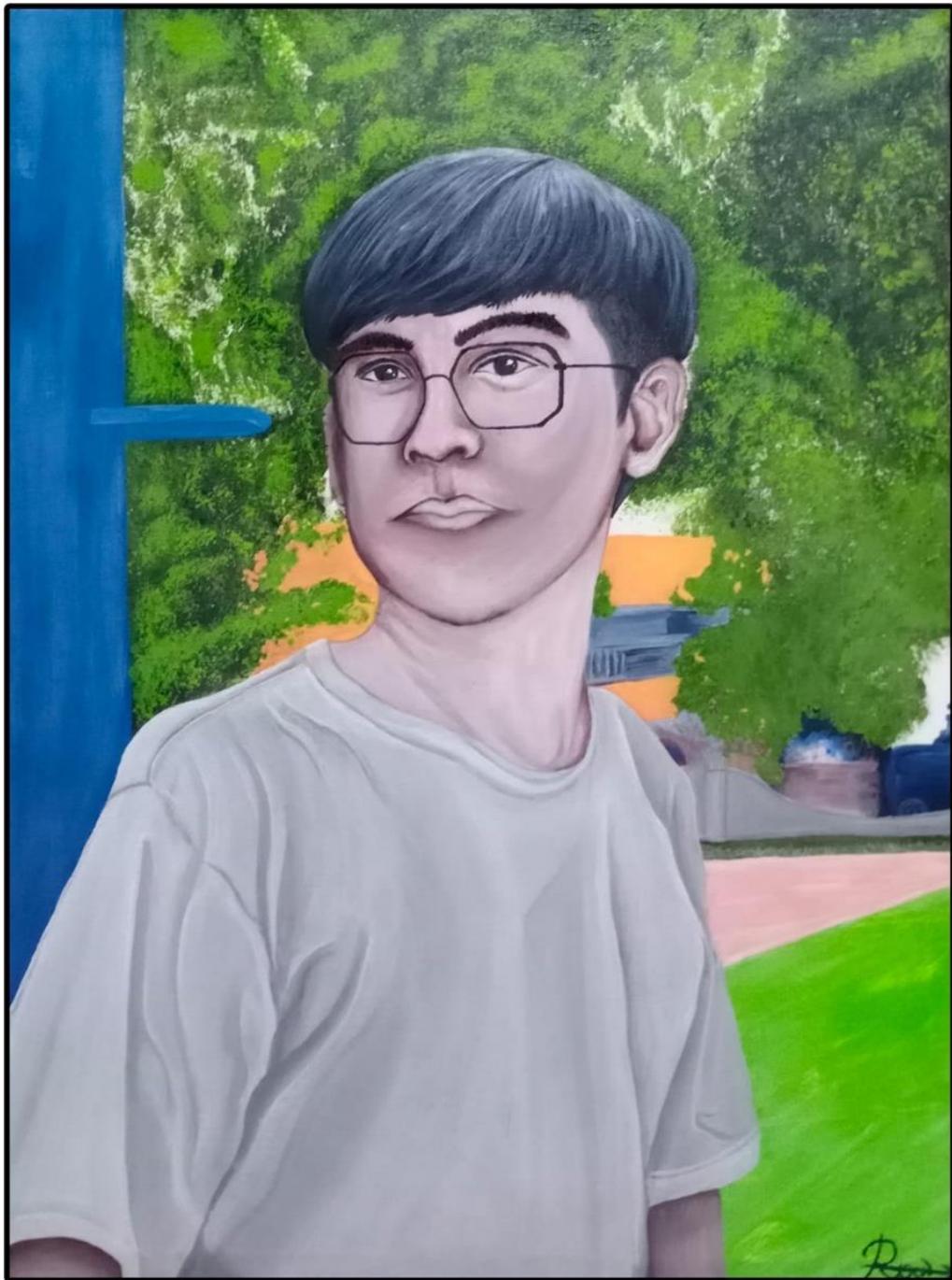
Mungkin itu benar, karna nyatanya ada beberapa hal yang tetap indah meski sudah melewati lampau masa.



**Star Of Life, 2024**  
70x90  
Mix Media Diatas Kanvas

Menjadi bintang besar dan terang seringkali menjadi dambaan banyak orang. Namun tahukah kamu? ada segelintir orang yang hanya ingin menjadi bintang kecil dan redup. namun, bintang itu dapat dirasakan kehadirannya, bisa membantu orang dalam menemukan arah, juga menemani mereka yang lelah dalam perjalanan pulang.

R  
I  
S  
O  
N



## RISON SIRINGORINGO, 2024

(Self Potrait)

60x80

Akrilik diatas kanvas

Yang dilukis ini bernama Rison Siringoringo yang dilahirkan asli di kabupaten Purwakarta dengan keturunan suku batak dan berzodiak leo yang telah hobi menggambar dari sekolah dasar.



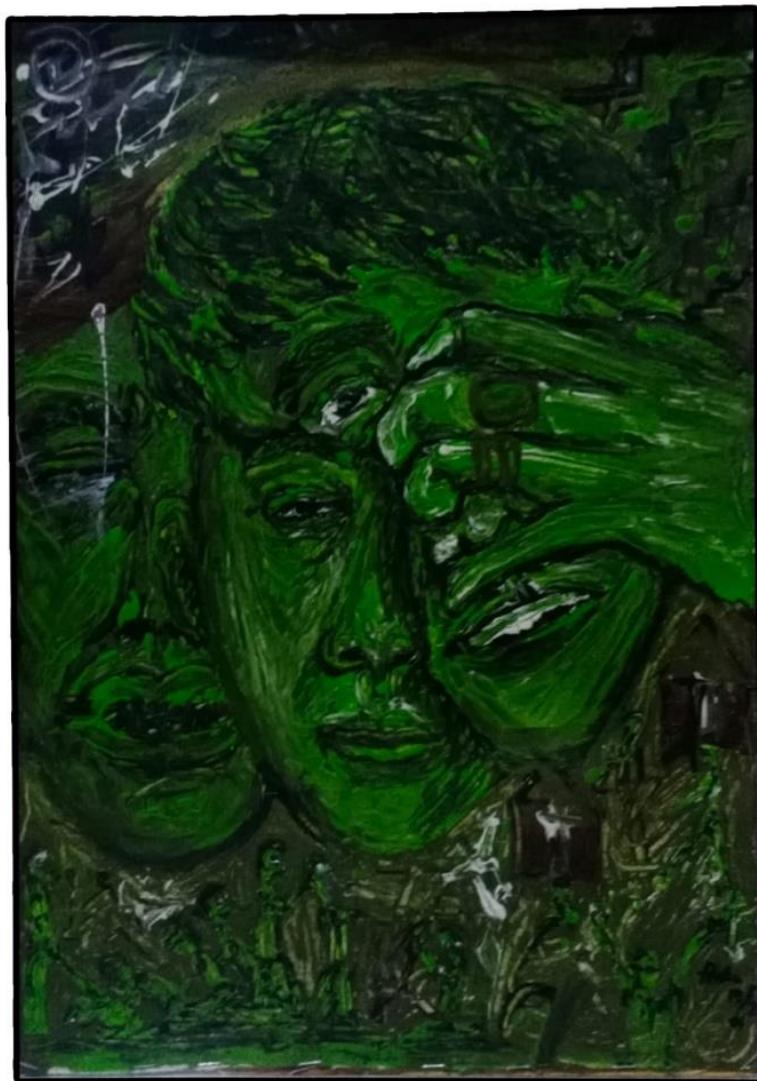
**Rindu Hijau, 2023**  
30x40  
Akrilik Diatas Kanvas

Penghijauan yang indah perpaduan dengan sungai yang tenang dan diiringi suara-suara burung yang berkicau dan udara yang segar seperti mengingat masa dulu.



**Pantai Pulau Kepayang, 2023**  
30x40  
Akrilik Diatas Kanvas

Dokumentasi kenangan disaat berliburan ke Pulau Belitung tepatnya Pulau Kepayang yang air lautnya bersih dan sekitaran pantai yang saya nikmati.



## **Kesedihan-Kekecewaan-Kehancuran, 2023**

35x45  
Akrilik Diatas Kanvas

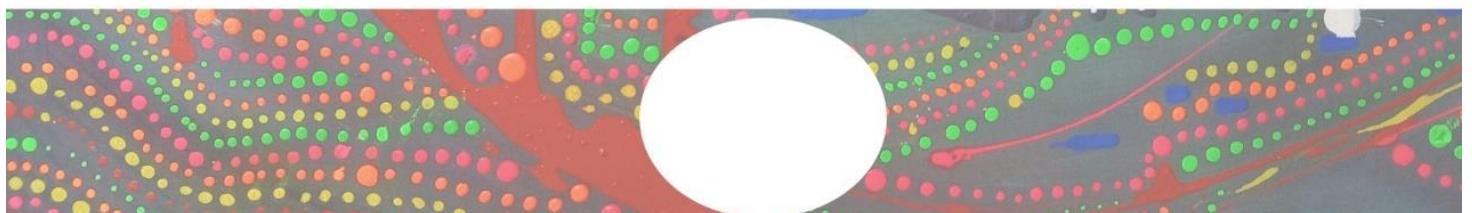
Menceritakan Pada karya perasaan sendiri dengan ukiran atau polesan sesuai hati yang dirasakan dan menggambarkan tiga ekspresi dengan rautan muka yang berbeda.



Hardiansyah

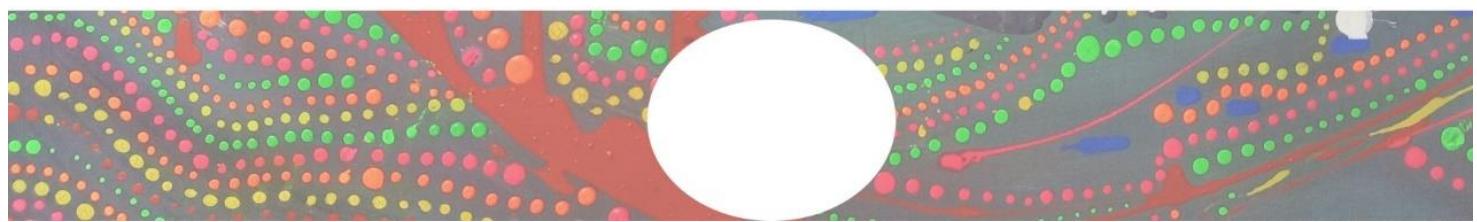


Bucekyeah





Rison

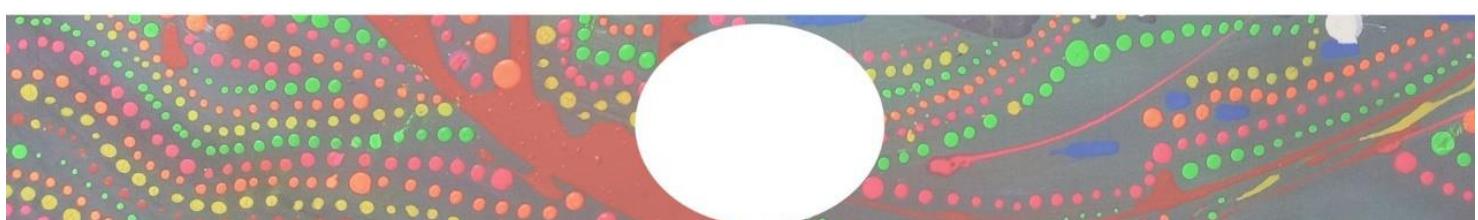




Ejakulartcy

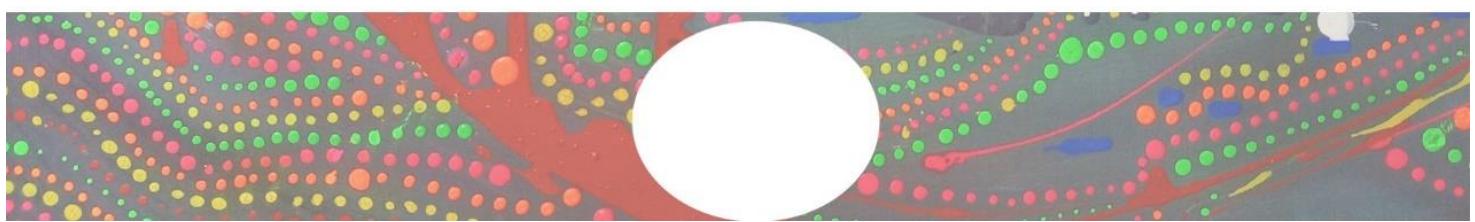


Kholil



Terima kasih kami ucapkan kepada :

- Tuhan yang maha esa
- Orang tua terkasih
- DISPARBUD JABAR
- Komite EKRAF kabupaten Purwakarta
- Ketua sub sektor seni rupa komite EKRAF
- Ruang Hitam Artcolony
- Purwakarta menggambar
- Mayapada FineArt studio
- Dan kepada semua sahabat yang  
telah membantu

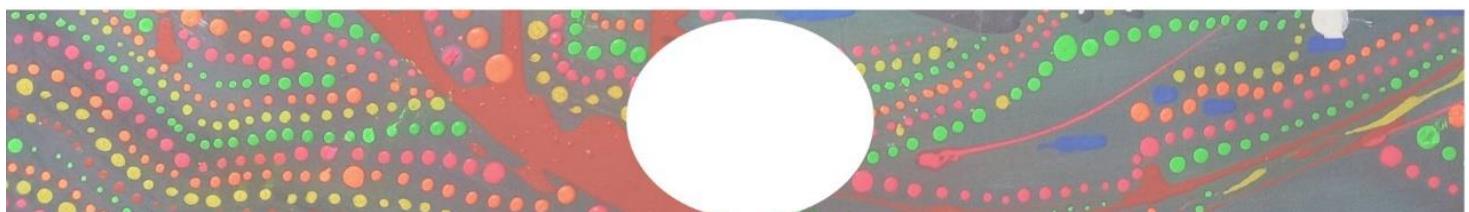


Pameran Seni Rupa

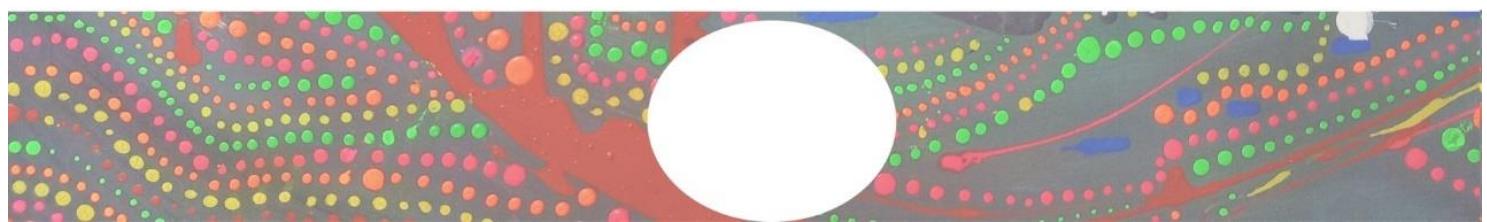
# SUMPAH PERUPA

Hafiz Kholili - Reza Buldanul Hakim - Andri maulana  
Hardiansyah - Rison Siringoringo

12 Oktober 2024  
Gedung Creative Center  
Kabupaten Purwakarta



**RAHAYU**



**Hafiz Kholili**  
**Reza Buldanul Hakim**  
**Andri maulana**  
**Hardiansyah**  
**Rison Siringoringo**

 **kholililililili**  
 **ejakulartcy\_**  
 **bucekyeah**  
 **muhammadhardiansyh**  
 **rison26**